

Optimalisasi Pembelajaran Tajwid: Strategi Interaktif dan Digital untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Alwi fazri Tanjung^{1*}, Fauziah Nur Ariza²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding Author: alwit9022@gmail.com

Article Info

Article history:

Received:
Accepted:
Published:

Keywords:

Tajwid Science,
Tajwid Application,
Tajwid Learning
Methods

ABSTRACT

Tajwid is a crucial discipline that ensures the authenticity and fluency of Quranic recitation. However, many Quran readers struggle to accurately apply Tajwid rules, which may lead to mispronunciations that alter the meaning of the verses. This study aims to analyze the fundamental principles of Tajwid, the correct techniques for pronouncing Arabic letters, and the challenges faced by readers in understanding and implementing Tajwid rules. This research employs a qualitative descriptive method with a literature review approach, examining various sources related to Tajwid and its practical challenges in society. The findings indicate that a lack of understanding of Tajwid rules, limited learning resources, and insufficient hands-on practice are the primary factors hindering optimal application. Therefore, more effective learning strategies, such as interactive methods and digital technology, are needed to enhance comprehension and proficiency in Quranic recitation. This study is expected to contribute to a deeper understanding of Tajwid and provide practical solutions to improve the quality of Quranic recitation among Muslims.

Info Artikel

Kata Kunci

Ilmu Tajwid,
Penerapan tajwid,
Metode pembelajaran
tajwid

ABSTRAK

Ilmu Tajwid merupakan disiplin ilmu yang berperan penting dalam memastikan keaslian dan kefasihan bacaan Al-Qur'an. Namun, masih banyak pembaca Al-Qur'an yang mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah tajwid secara tepat, sehingga dapat berpotensi mengubah makna ayat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prinsip-prinsip dasar ilmu tajwid, teknik penerapan yang tepat dalam melafalkan huruf-huruf Arab, serta tantangan yang dihadapi oleh pembaca dalam memahami dan mengimplementasikan tajwid. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan, menganalisis berbagai literatur terkait ilmu tajwid serta kendala aplikatifnya di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman terhadap hukum-hukum tajwid, keterbatasan sumber belajar, serta minimnya praktik langsung menjadi

faktor utama yang menghambat penerapan tajwid secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti metode interaktif dan teknologi digital, untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan benar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperdalam kajian ilmu tajwid serta menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan umat Islam.

Copyright© 2025 by Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



PENDAHULUAN

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia (Quraish Shihab, 1997: 1). Tiada bacaan semacam Al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Secara khusus, Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Muhammad SAW. Maka, jadilah ia sebagai sebuah identitas diri. Sebutan Al-Qur'an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tetapi juga bagian daripada ayat-ayat yang juga dinisbahkan kepadanya.

Membaca Al-Qur'an merupakan sebaik-baik zikir, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lainnya. Karena didalamnya terdapat perintah dan hukum-hukum Allah, serta mengajak kita untuk beribadah kepadanya. Dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an, kita dapat memahami makna ayat-ayat sehingga mengerti isinya dan akhirnya mudah-mudahan rabb Yang Maha Agung merahmati kita. Sungguh perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. "membaca" dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama untuk pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Semua peradaban yang berhasil bertahan lama, justru dimulai dari satu kitab (bacaan).

Peradaban Eropa dimulai dengan karya Newton (1641-1727) dan berakhir dengan filsafat Hegel (1770-1831). Peradaban Islam lahir dengan kehadiran Al-Qur'an (Quraish Shihab, 1997: 6). Di samping itu Al-Qur'an adalah kitab yang dapat menjadi penawar hati penentram jiwa bagi orang yang membacanya. Jika kita ingin mendapatkan kebahagiaan dalam hidup hendaknya kita rajin dan sungguh-sungguh dalam membaca Al-Qur'an. Ilmu Tajwid adalah cabang ilmu yang mempelajari cara

melafalkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh para ahli. Penekanan dalam ilmu ini adalah untuk menjaga keakuratan dalam membaca Al-Qur'an agar setiap huruf dan kata diucapkan dengan benar, sesuai dengan makna yang dimaksudkan.

Menguasai ilmu tajwid bukan hanya sekedar menghindari kesalahan dalam pengucapan, tetapi juga merupakan kewajiban bagi setiap Muslim yang ingin membaca Al-Qur'an dengan cara yang benar, karena kesalahan dalam pelafalan dapat mengubah makna ayat yang dibaca. Pentingnya ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an tidak bisa dipandang sebelah mata. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan sebagai petunjuk hidup umat manusia, dan setiap huruf serta kata yang terkandung dalamnya memiliki makna yang sangat mendalam.

Oleh karena itu, memahami dan menguasai ilmu tajwid sangat penting untuk memastikan bahwa makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dapat diterima dengan benar dan tidak terdistorsi. Dengan pemahaman tajwid yang baik, setiap bacaan akan lebih mendalam dan lebih mudah dipahami.

Namun, meskipun ilmu tajwid memiliki peranan yang sangat penting dalam membaca Al-Qur'an, banyak orang yang menghadapi kesulitan dalam mempelajarinya. Kesulitan ini seringkali disebabkan oleh ketidaktahuan tentang prinsip-prinsip dasar tajwid, perbedaan dalam dialek bahasa Arab, serta kurangnya media yang memadai untuk mempelajari tajwid secara praktis. Tantangan-tantangan ini menjadi hambatan bagi banyak orang, terutama bagi mereka yang baru mulai belajar membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Dalam konteks ini, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih mudah diakses dan lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang ilmu tajwid.

Teknologi dan pendekatan baru dalam pendidikan, seperti penggunaan aplikasi mobile dan video pembelajaran, dapat menjadi solusi yang sangat membantu. Dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, diharapkan pemahaman tentang ilmu tajwid dapat lebih meluas dan diterima dengan baik oleh masyarakat, serta setiap pembaca Al-Qur'an dapat mengucapkan ayat-ayat Allah dengan cara yang benar sesuai dengan tuntunan yang telah diajarkan. Selain tantangan dalam pemahaman teori, praktik langsung dalam membaca dengan tajwid yang benar juga menjadi hal yang tidak mudah bagi sebagian orang. Meskipun sudah mempelajari teori-teori dasar tajwid, pembaca Al-Qur'an seringkali menemui kesulitan dalam mengaplikasikan aturan tajwid saat membaca.

Beberapa aspek seperti hukum nun mati, mim mati, serta sifat-sifat huruf yang membutuhkan latihan khusus dalam pengucapan menjadi hal-hal yang memerlukan perhatian ekstra. Untuk itu, latihan yang terstruktur dan bimbingan dari guru yang berkompeten sangat penting agar pembaca dapat menguasai teknik-teknik pengucapan dengan tepat. Selain itu, pentingnya mengajarkan ilmu tajwid sejak dini

tidak hanya terbatas pada konteks belajar pribadi, tetapi juga dalam upaya mempertahankan tradisi dan keotentikan bacaan Al-Qur'an dalam masyarakat.

Dengan mengajarkan tajwid secara menyeluruh, kita dapat mencegah terjadinya penyimpangan dalam membaca Al-Qur'an yang dapat berakibat pada kesalahan penafsiran. Penguasaan tajwid yang baik juga dapat memperdalam kekhusyukan dalam beribadah, karena bacaan yang benar akan mempengaruhi pemahaman dan penghayatan terhadap makna ayat-ayat yang dibaca. Oleh karena itu, ilmu tajwid bukan hanya menjadi syarat teknis dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap wahyu-Nya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, prinsip, serta teori pembacaan Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid berdasarkan sumber-sumber literatur yang kredibel. Sumber Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, termasuk: Kitab klasik dan modern tentang ilmu tajwid, seperti Tuhfatul Athfal, Muqaddimah al-Jazariyah, buku-buku kontemporer mengenai tajwid dan jurnal ilmiah yang membahas teori dan penerapan tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dokumen resmi dari lembaga pendidikan Islam dan otoritas keagamaan terkait standar bacaan Al-Qur'an. Sumber sekunder, seperti artikel, disertasi, dan laporan penelitian yang mendukung kajian ini. Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang sistematis, mencakup seleksi, evaluasi, dan sintesis informasi dari berbagai sumber. Teknik ini melibatkan analisis terhadap teori-teori tajwid serta penerapannya dalam pembelajaran dan praktik membaca Al-Qur'an. Teknik Analisis Data Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, yaitu dengan cara: Identifikasi konsep-konsep utama dalam ilmu tajwid. Klasifikasi teori pembacaan Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid berdasarkan hukum-hukum bacaan. Kritisi dan komparasi antara berbagai pandangan ulama dan akademisi terkait penerapan tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an. Interpretasi temuan yang diperoleh untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang teori dan praktik ilmu tajwid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

Di dalam buku atau kitab pembahasan ilmu tajwid terdapat banyak sekali ruang lingkup pembahasan ilmu tajwid. beberapa pokok pembahasan dari ruang lingkup pembahasan ilmu tajwid. Diantaranya pembahasan tentang Ahkamul Huruf dan Ahkamul Maddi Wal Qasr (Ummu Habibah, 2015: 38-39).

1. Ahkamul Huruf

Ahkamul Huruf meliputi : Hukum Nun Mati atau tanwin Hukum nun mati atau tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka mempunyai 4 hukum, yaitu:

a. Idzhar

Idzhar menurut bahasa adalah jelas atau tampak. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan huruf idzhar dari makhrajnya dengan jelas tanpa dengung. غ،ع،ح،خ،ه،ء: yaitu 6, ada idzhar Huruf Adapun pedoman bacaan idzhar yaitu: Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halaq/halqi maka hukumnya wajib dibaca idzhar/jelas

b. Idgham

Idgham menurut bahasa adalah memasukkan sesuatu pada sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah bertemunya huruf yang mati dan huruf yang hidup sekiranya menjadi satu sehingga seperti huruf yang bertasydid. Idgham terbagi menjadi dua, yaitu: □ Idgham Bigunnah Yaitu apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham : ن ، ي ، و ، dan tidak dalam satu kalimat. Adapun cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf yang mati ke huruf hidup di depannya dengan disertai dengung (gunnah). Idgham Bilagunnah Yaitu apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ر ، ل . Adapun cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf yang mati ke huruf hidup di depannya tanpa disertai dengung.

c. Iqlab

Iqlab Menurut bahasa ialah memindahkan sesuatu dari keadaannya. Sedangkan menurut istilah ialah menjadikan huruf pada tempatnya huruf yang lain disertai dengan dengungan. Hurufnya ada satu yaitu ب . Adapun pedoman membacanya yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ب maka dibaca iqlab, yaitu suara nun mati atau tanwin diganti dengan mim disertai dengan dengung.

d. Ikhfa'

Ikhfa" Menurut bahasa ialah tertutup atau sembunyi. Sedangkan menurut istilah ialah mengucapkan huruf yang mati dan sunyi dari tasydid dengan disertai dengung pada huruf yang pertama yaitu nun mati atau tanwin. Sifatnya adalah diantara idzhar dengan idgham. ض، ط، ث، د، ذ، ج، ز، س، ش: yaitu 15 ada" ikhfa Huruf ظ، ف، ق، ك. Adapun pedoman membacanya adalah apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari 15 huruf ikhfa" maka harus dibaca ikhfa" yaitu dengan menyamarkan bunyi huruf nun mati atau tanwin ke dalam huruf di depannya.

Urgensi Pendidikan Tajwid Sejak Dini dalam Membentuk Kepribadian Muslim

Ilmu Tajwid adalah cabang ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar berdasarkan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh para ulama. Ilmu

ini mencakup pemahaman tentang cara pengucapan huruf, panjang pendeknya bacaan, dan hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an, seperti hukum nun mati, tanwin, mad, dan lainnya.

Tujuan utama dari ilmu tajwid adalah untuk menjaga kelurusan dan keaslian bacaan Al-Qur'an, sehingga tidak terjadi perubahan makna atau pengertian yang disebabkan oleh cara baca yang salah. Ilmu tajwid sangat penting karena Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan dalam bahasa Arab dengan struktur dan bunyi yang sangat spesifik. Setiap huruf dalam Al-Qur'an memiliki makhraj (tempat keluarnya huruf) yang tepat, dan cara pengucapan yang benar akan mempengaruhi makna dan keindahan bacaan.

Dengan mempelajari ilmu tajwid, seorang pembaca Al-Qur'an dapat menghindari kesalahan yang dapat merusak makna atau menambah kesalahan dalam pengucapan. Selain itu, ilmu tajwid juga membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan aspek-aspek seperti tartil (membaca dengan perlahan dan jelas), tajwid (penerapan hukum-hukum bacaan), dan melodi dalam bacaan. Hal ini membuat pembacaan Al-Qur'an tidak hanya benar secara makna, tetapi juga indah untuk didengar. Oleh karena itu, ilmu tajwid tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman teks Al-Qur'an, tetapi juga untuk mencapai kesempurnaan dalam membaca dan menghayati ayat-ayat-Nya.

Dalam praktiknya, ilmu tajwid diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan umat Muslim, baik dalam shalat, tadarus, maupun pengajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap Muslim dianjurkan untuk mempelajari dan memahami ilmu tajwid sebagai bagian dari kewajiban untuk menjaga dan memuliakan kitab suci Al-Qur'an. Dengan mempelajari ilmu tajwid, umat Islam dapat memastikan bahwa mereka membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, sehingga bacaan mereka sah dan sesuai dengan tuntunan syariat. Belajar Al-Qur'an adalah suatu kewajiban setiap umat islam, begitu pula yang diberikan pada setiap tingkatan sekolah. Materi ini berhubungan dengan keterampilan membaca Al-Quran, dimana dalam ilmu tajwid menjelaskan cara membaca bacaan dalam AlQuran sehingga pelafaan dan hokum bacaan dapat dibaca dengan benar sesuai dengan benar serta sesuai dengan kaidahnya.

Secara komulatif, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. mengajarkannya. Menjadikan anak-anak dapat belajar Al-Qur'an dimulai semenjak kecil dengan kewajiban orang tuanya masing-masing.

Dengan memberikan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an sejak dini kepada anakanak muslim akan dapat menunjang perkembangan jiwanya, sesuai dengan nilai islam demi terbentuknya kepribadian muslim yang diharapkan Dalam mengukur keberhasilan yang baik dalam pembelajaran ilmu tajwid ataupun pembelajaran yang lain yaitu bisa dilakukan dengan melihat perkembangan dan perubahan setelah

dilakukan proses kegiatan belajar mengajar. Pada hakikatnya, orang yang berhasil dalam belajar dan mengalami perubahan yang baik daripada sebelumnya dapat dilihat secara jelas saat kegiatan belajar mengajar selesai. Jika orang yang belajar memiliki pengetahuan yang lebih baik setelah menerima pembelajaran, maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Jika tetap pada pengetahuan awal seperti sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan maka dikatakan tidak berhasil.

KESIMPULAN

Mempelajari ilmu tajwid sangat dianjurkan bagi semua umat Islam supaya dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar. Sebab membaca Al-Qur'an bukan sekedar membaca saja, melainkan membacanya harus benar sesuai dengan kaidah yang ditetapkan. Oleh karena itu, supaya dapat mengetahui tata cara membaca Al-Qur'an yang benar maka harus terlebih dahulu menguasai pokok-pokok pembahasan hukum bacaan yang ada di dalam ilmu tajwid

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrauf Sa'ad, Syeih Thaha. (2016). Panduan Lengkap dan Praktis Ilmu Tajwid, Jawa Barat: Fathan Prima Media.
- Alam, Tombak. (2010), Ilmu Tajwid, Jakarta: Amzah. Al-Qadhi, Abdurrahman(2018) Ilmu Tajwid: Dasar-Dasar Pembelajaran Tajwid dan Makharijul Huruf. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Shanqiti, Muhammad. (2017) Mudahnya Memahami Ilmu Tajwid: Panduan Praktis untuk Pemula. Yogyakarta: Pustaka Azam.
- Aulia, F. (2020). hubungan pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca al-qur'an kelas v di min 1 bandar lampung.
- Chaer, Abdul, (2013). Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid, Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholil, Adam. (2014). Dahsyatnya Al-Qur'an, Jakarta : AMP Press.
- Dzarkasyi, Ibn al-Jazari, Imam. (1993) Al-Nashr fi al-Tajwid (Pengantar Ilmu Tajwid). Beirut: Dar al-Kutub al- Ilmiyyah.
- Imam. (1955). Pelajaran Tajwid, Ponorogo: Trimurtti.
- Purnamasari, I. (2021). ilmu tajwid melalui metode qiro'ati dalam membaca Al-qur'an.